

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Suku Araceae atau keluarga talas-talasan merupakan tumbuhan yang umum bagi masyarakat di Indonesia. Keluarga talas-talasan bisa diketahui berdasarkan ciri utama, yaitu berbatang basah (herba) dan bunga yang terdiri atas seludang (*spathe*) dan tongkol (*spadix*). Umumnya hidup di tempat yang lembab dan terlindung, walaupun ada beberapa jenis yang mampu tumbuh di tempat kering dan terbuka. Ada yang hidup di darat (terrestrial), seperti jenis-jenis *Homalomena* dan *Schismatoglottis*; mengapung di perairan (akuatik), seperti *Pistia stratiotes* L. merambat pada pepohonan (epifit) seperti jenis-jenis *Epipremnum* dan *Rhaphidophora*; dan sebagainya (Mayo *et al* ,1997). Menurut Steenis (2008) Araceae adalah tumbuhan herba atau perdu tidak berambut, menahun, kebanyakan berumbi atau berakar rimpang, bentuk daun bervariasi, memiliki seludang dan bunga bertongkol atau berkelamin dua.

Suku Araceae terdiri dari 105 – 110 marga, 2500-3700 jenis. Umumnya terkonsentrasi di daerah tropik, yaitu Asia Tenggara (termasuk Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam, Filipina, Singapura), Amerika dan Papua Nugini (Mayo *et al*. 1997). Beberapa jenis family Araceae dimanfaatkan sebagai bahan makanan alternatif, contohnya dari jenis *Colocasia esculenta* (L.) Schott (talas), *Amorphophallus paeoniifolius* (Dennst.) Nicolson (suweg), dan *Xanthosoma sagittifolium* (L.) Schott (keladi), sebagai tanaman hias karena berdaun dan berbunga

indah, contohnya jenis-jenis *Anthurium* dan *Alocasia*, dan berkhasiat sebagai obat antibakteri, antioksidan, dan anti kanker, yaitu *Typhonium flagelliforme* Blume (keladi tikus) (Mohan *et al*, 1997). Secara ekologi kelompok tumbuhan ini juga sangat penting, karena menempati relung ekologi dengan rentang yang luas pada hutan hujan tropis sehingga menjadi indikator ekologi bagi kualitas hutan dan tipe vegetasi.

Kabupaten Bone Bolango merupakan bagian timur Provinsi Gorontalo yang berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Utara. Daerah ini dilalui oleh dua sungai besar, yaitu Sungai Bone dan Sungai Bolango, yang menjadi sumber air bagi penduduk, pertanian dan peternakan. DAS Bolango adalah wilayah DAS yang utuh sebagai satu kesatuan ekosistem yang membentang dari hulu hingga hilir. Berdasarkan letak geografisnya, DAS Bolango terletak pada $123^{\circ} 0' 52'' - 123^{\circ} 15' 57''$ BT dan $0^{\circ} 48' 24'' - 0^{\circ} 29' 43''$ LU. DAS Bolango terbagi menjadi 4 sub DAS yaitu Sub DAS Dulamayo dan Mongi'ilo di bagian hulu, sub DAS Langge di bagian tengah serta sub DAS Bolango Hilir di bagian hilir. Berdasarkan batas administrasi, DAS Bolango berada pada tiga kabupaten/kota yaitu Kabupaten Bone Bolango, Kabupaten Gorontalo dan Kota Gorontalo.

Kondisi morfologi lahan di DAS Bolango didominasi oleh dataran berbukit dan bergelombang. Daerah dengan ketinggian 250 – 1.000 m dpl mendominasi DAS Bolango seluas 31.946,7 ha atau 66,7% dari total luas DAS yang sebagian besar tersebar di Sub DAS Dulamayo dan Mongi'ilo. Sementara daerah dataran rendah dengan ketinggian 0 – 250 m dpl “hanya” seluas 15.915,5 ha atau 19% dari total luas

DAS Bolango yang banyak terdapat di DAS Bolango Hilir. Daerah dengan ketinggian lebih dari 1.500 m dpl hanya terdapat di Sub DAS Mongi'ilo bagian hulu seluas 425,5 Ha. (Stat BPDAS Bone Bolango 2008).

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan di kawasan DAS Bolango yakni di sub DAS Mongi'ilo merupakan salah satu hutan yang memiliki keanekaragaman tumbuhan yang tinggi dan juga memegang peranan yang sangat penting sebagai penyangga kehidupan baik dalam mencegah erosi dan menjaga stabilitas iklim salah satunya adalah dari family Araceae. Mengingat begitu pentingnya peranan Famili Araceae sebagai kesatuan fungsi ekologis tumbuhan yang berada di kawasan tersebut maka dibutuhkan informasi ilmiah sebagai data base tentang indeks keanekaragaman family Araceae di Kawasan DAS Bolango yakni pada sub DAS Dulamayo dan Mongi'ilo. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang “Keanekaragaman family Araceae di Kawasan DAS Bolango sub DAS Mongi'ilo Provinsi Gorontalo”.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang , maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah keanekaragaman Family Araceae di Kawasan DAS Bolango, sub DAS Mongi'ilo Provinsi Gorontalo ?

1.3 Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keanekaragaman Family Araceae di Kawasan DAS Bolango, sub DAS Mongi'ilo Provinsi Gorontalo

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Pemerintah

Memberikan informasi data base tentang indeks Keanekaragaman pada family Araceae yang ada di Kawasan DAS Bolango, sub DAS Mongi'ilo Provinsi Gorontalo, sehingga informasi dapat menunjang pengelolaan dan usaha konservasi yang dilakukan oleh pemerintah dan menjadi acuan untuk peneliti-peneliti selanjutnya.

b. Bagi Peneliti

Memberi informasi tambahan, menambah pengetahuan peneliti dan masyarakat tentang keanekaragaman family Araceae di Kawasan DAS Bolango, sub DAS Mongi'ilo Provinsi Gorontalo.

c. Bagi Mahasiswa

Sebagai Bahan informasi kepada mahasiswa biologi untuk mata Kuliah Botani Tumbuhan Tinggi.

d. Bagi Guru

Memberikan informasi kepada guru khususnya kelas X di SMA/MA semester I pelajaran Biologi untuk dijadikan referensi atau bahan guna pengembangan media pembelajaran berupa Herbarium tumbuhan araceae pada sekolah tentang materi keanekaragaman hayati.